

**STUDI DOKUMENTATIF TENTANG PROSES PEMBUATAN MINIATUR PERAHU
SANDEQ DI LITA' MANDAR KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT**

***DOCUMENTATIVE STUDY OF THE PROCESS OF MAKING SANDEQ BOAT MINIATURE IN
LITA 'MANDAR, MAJENE DISTRICT, SULAWESI BARAT***

Syamsurijal Yusuf, dibimbing oleh sukarman dan lanta
Emile. Syamsurijalyutube@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah proses pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan Miniatur Perahu Sandeq di Kecamatan Tinambung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan eksistensi Miniatur Perahu Sandeq sebagai salah satu cara melestarikan budaya bangsa. Pengumpulan data menggunakan teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran yang objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bahan dan alat yang digunakan ialah kayu, bambu, kain sutera, lem, dan cat. Alat yang digunakan yaitu gergaji, parang, catter, bor, mistar, pensil, dan kuas. 2) Dalam pembuatan Miniatur Perahu Sandeq ada beberapa tahapan, yaitu tahan persiapan alat dan bahan, tahap proses pembuatan, dan tahap finishing. 3) Faktor penghambat dan penunjang dalam pembuatan Miniatur Perahu Sandeq adalah alat yang digunakan masih manual.

Kata Kunci: Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq Di Lita' Mandar Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Abstract

The problem studied in this study is the process of making Sandeq Boat Miniature in Tinambung Subdistrict, Polewali Mandar Regency. The objective is to describe the process of making Sandeq Boat Miniature in Tinambung Subdistrict. This research is expected to improve the existence of Sandeq Boat Miniature as a way to preserve national culture. Data collection uses techniques: observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis which provides an objective picture in accordance with the actual reality. The results showed that: 1) Materials and tools used were wood, bamboo, silk, glue, and paint. The tools used are saws, machetes, painters, drills, ruler, pencils, and brushes. 2) In making the Sandeq Boat Miniature there are several stages, namely the preparation of tools and materials, the stage of the manufacturing process, and the finishing stage. 3) The inhibiting and supporting factors in making Sandeq Boat Miniature are the tools used are still manual.

Keyword: Making Miniature of Sandeq Boat at Lita 'Mandar Majene Regency, West Sulawesi

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan sikap timbal balik masyarakat dengan sesama alam dan lingkungan hidup yang berasal dari hasil cipta, rasa, karsa, dan karya, baik secara fisik ataupun materil. Kebudayaan yang erat kaitannya dengan masyarakat yang kompleks didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya. Kebudayaan memiliki nilai dan potensi yang sangat besar bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 1 mengatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Dari pasal tersebut kita sudah dapat mengetahui bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan keanekaragaman yang sangat kompleks dan negara sebagai penjamin hak dan kewajiban seluruh warga masyarakat memiliki tanggung jawab atas pemeliharaan dan perlindungan aset kebudayaan bangsa Indonesia.

Indonesia dikenal dengan istilah negara maritim yang terdiri dari pulau dan lautan. Sulawesi Barat adalah daerah yang berhadapan langsung dengan pesisir pantai yang memiliki kaitan dengan budaya maritim, yang terkenal dengan Lopi Sandeq. Lopi Sandeq yaitu perahu

kecil yang digunakan oleh suku Mandar sebagai alat transportasi dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat Mandar kala itu.

Perahu khas Mandar yaitu perahu Sandeq terbuat dari kayu yang sekilas terkesan rapuh. Namun jika mengetahui sejarahnya, akan diketahui bahwa perahu yang terkesan rapuh itu mampu dengan lincah mengarungi lautan luas. Panjang lambungnya 17 – 11 meter dengan lebar 60 – 80 sentimeter, dan di sisi kiri-kanannya dipasang cadik dari bambu sebagai penyeimbang. Untuk berlayar, perahu tradisional ini mengandalkan dorongan angin yang ditangkap dengan layar berbentuk segitiga. Layar itu mampu mendorong Sandeq hingga berkecepatan 20 knot. Kecepatan maksimum melebihi laju perahu motor seperti katinting, kapal, dan bodi-bodi.

Menurut Horst H Liebner, peneliti Sandeq asal Jerman, tidak ada perahu tradisional yang sekuat dan secepat Sandeq. Perahu tradisional ini merupakan yang tercepat di Austronesia. Meski kelihatan rapuh, Sandeq mampu mengarungi laut lepas, Selat Makassar antara Sulawesi dan Kalimantan. Para nelayan Mandar juga biasa berburu rempah-rempah hingga Ternate dan Tidore untuk dibawa ke Bandar Makassar.

Namun, perkembangan zaman nampaknya kurang berpihak kepada kelestarian

Perahu Sandeq. Pada tahun 1990-an, masyarakat Mandar mulai tergoda untuk menggunakan perahu yang menggunakan teknologi modern, baik karena alasan efektivitas pencarian ikan maupun kemudahan dalam mengoperasikannya. Akhirnya, sedikit demi sedikit perahu tradisional ini mulai ditinggalkan. Melihat kondisi tersebut, pada tahun 1995 Horst H Liebner mengadakan perlombaan perahu Sandeq dengan tujuan untuk melestarikan dan meneruskan warisan budaya bahari masyarakat Mandar yang terancam punah. Sandeq Race ini juga berfungsi untuk mengajari dan melatih para nelayan muda Mandar membaca arus, membaca angin, serta ritual yang ada di dalamnya. Selain itu, perlombaan ini merupakan ajang pendemonstrasian kemampuan para Pasandeq (awak Sandeq) untuk berpindah-pindah dari satu cadik ke cadik lainnya untuk menyeimbangkan perahu (mattimbang) baik ketika melaju lurus maupun saat akan berbelok.

Miniatur perahu Sandeq pada mulanya dibuat oleh pembuat perahu sandeq besar untuk mengisi waktu luang apabila sedang tidak melaut. Perkembangan hasil pembuatan kerajinan miniatur perahu Sandeq ternyata banyak yang meminati baik dari masyarakat lokal maupun luar daerah. Terbukti sampai sekarang kerajinan miniatur perahu Sandeq menunjukkan kreativitas yang tinggi. Dilihat dari produksi yang dihasilkan, permukaan perahu relatif halus, pengecatan atau pewarnaan yang sempurna,

menghasilkan bentuk miniatur yang bagus, keindahan miniatur disempurnakan dengan memadukan dengan kain sutra Mandar sebagai layar perahu tersebut.

Karena permasalahan di atas, maka penulis berinisiatif mengangkat judul penelitian “Studi Dokumentatif Tentang Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq Di Kabupaten Polewali Mandar”., yang secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembuatan miniatur perahu Sandeq di Kabupaten Polewali Mandar?
2. Alat dan bahan apa saja yang dipersiapkan dalam pembuatan miniatur perahu Sandeq?
3. Bagaimana proses pembuatan miniatur perahu Sandeq?

Berdasarkan rumusan masalah maka Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses pembuatan proses pembuatan miniatur perahu Sandeq Di Kabupaten Polewali Mandar, tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pembuatan miniatur perahu Sandeq di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang dipersiapkan dalam pembuatan miniatur perahu Sandeq.
3. Untuk mengetahui proses pembuatan miniatur perahu Sandeq di Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan dalam melestarikan kebudayaan nasional, khususnya dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah kebudayaannya sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat masyarakat itu sendiri.

SEJARAH PERAHU SANDEQ

Perahu Sandeq merupakan perahu layar tercepat di dunia. Perahu sandeq juga adalah sebuah ikon kehebatan maritime masyarakat Mandar. Kehebatan para pelaut ulung Mandar dibuktikan melalui pelayaran yang menggunakan perahu bercadik ini. Tercatat dalam sejarah perahu Sandeq telah terbukti sanggup berlayar hingga ke Singapura, Malaysia, Jepang dan Madagaskar, Australia, Amerika.

Sandeq adalah jenis perahu layar bercadik yang telah lama digunakan melaut oleh nelayan Mandar atau sebagai alat transportasi antar pulau. Ukuran sandeq bervariasi, dengan lebar lambung berkisar antara 0,5 – 1,5 meter dan panjang 5 – 15 meter, dengan daya angkut mulai dari beberapa ratus kilogram hingga 2 ton lebih, bentuknya yang ramping menjadikannya lebih lincah dan lebih cepat dibandingkan dengan

perahu layar lainnya. Nama Sandeq berasal dari bahasa Mandar yang berarti runcing. Perahu ini sangat masyhur sebagai warisan kebudayaan bahari Masyarakat Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Sebelum penggunaan motor (mesin), sandeq menjadi salah satu alat transportasi antar pulau paling dominan sebab selain lincah dan cepat, sandeq juga dapat berlayar melawan arah angin, yaitu dengan teknik zig zag (dalam bahasa Mandar disebut sebagai “Makkarakkayi”). Setiap tahun diadakan lomba perahu sandeq di Sulawesi Barat. Sebenarnya nelayan Mandar membuat banyak jenis perahu baik ukuran kecil maupun besar, namun sandeq satu-satunya perahu yang sepenuhnya menggunakan tenaga angin dan masih digunakan di Sulawesi Barat saat ini.

Perahu tradisional Mandar merupakan warisan luhur sebagai sarana para nelayan untuk mencari ikan di laut sebagai mata pencaharian, sebagai sarana transportasi para pedagang pada masa silam mengarungi lautan untuk menjual hasil bumi. Perahu Sandeq mempunyai ciri khas yang membedakan dengan kebanyakan perahu bercadik lainnya. Sandeq yang menjadi kebanggaan masyarakat Mandar, selain ia memiliki bentuk yang elok nan cantik dengan panjang kurang lebih 9 – 16 meter dengan lebar 0,5 – 1 meter, di sisi kiri dan kanannya dipasang cadik dari bambu sebagai penyeimbang, mengandalkan dorongan angin yang ditangkap

layar berbentuk segitiga, mampu dipacu hingga kecepatan 15 – 20 Knot atau 30 – 40 km perjam. Sehingga sebagai perahu layar yang tercantik dan tercepat juga mampu menerjang ombak yang besar sekalipun. Perahu Sandeq juga sanggup bertahan menghadapi angin dan gelombang saat mengejar kawanan ikan tuna. Saat musim ikan terbang bertelur, nelayan menggunakan sandeq untuk memasang perangkap telur dari rangkaian daun kelapa dan rumput laut, atau berburu rempah-rempah hingga Ternate dan Tidore untuk dibawa ke Bandar Makassar.

Kini hanya difungsikan untuk lomba perahu yang belakangan populer dengan “Sandeq Race” sebagai agenda tahunan menjelang HUT Proklamasi. Sandeq dilombakan saat libur melaut karena kendala cuaca, nelayan Mandar biasa mengisi waktu dengan menggelar lomba sandeq. Lomba hanya mengadu kemampuan manuver. Setiap Sandeq harus memutar area yang dibatasi tiga titik. Lomba ini membutuhkan kejelian membaca angin dan menentukan teknik manuver. Disini nelayan diuji kepiawaian sebagai passandeq.

Beberapa iven perlombaanpun kerap digelar untuk membuktikan ketangguhan perahu ini. Horst H. Liebner, peneliti sandeq asal Jerman, menilai tidak ada perahu tradisional yang sekuat dan secepat sandeq yang menjadi perahu tradisional tercepat di Austronesia.

Lomba Sandeq masih bisa disaksikan hingga saat ini dalam Sandeq Race, seperti digelar pertengahan Agustus lalu dengan mengambil rute Mamuju di Sulawesi Barat ke Makassar di Sulawesi Selatan dengan jarak tempuh 300 mil laut.

Ribuan orang tumpah ke pantai untuk menyaksikan Sandeq dari desanya bertanding dalam pesta tahunan nelayan Mandar yang kini sudah menjadi agenda tahunan itu. Konon lomba ini dimulai sejak tahun 1960-an.

Pengertian Miniatur Perahu Sandeq

Miniatur perahu Sandeq adalah sejenis perahu layar tradisional yang dibuat dari kayu, memakai layar yang bentuknya sama dengan perahu besar tetapi ukurannya diperkecil yang berfungsi sebagai hiasan atau souvenir.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan miniatur perahu Sandeq adalah kayu yang terdiri dari kayu jati, kayu bitti, kayu kanaha (kayu hitam), dan bambu sebagai pengganti kayu untuk bagian-bagian perahu yang berukuran kecil. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan miniatur adalah juga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan perahu Sandeq.

Miniatur perahu Sandeq di Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari dua jenis yaitu miniatur perahu Sandeq yang berukuran kecil, yang tidak ada ruang pada lambungnya dan miniatur perahu

Sandeq yang berukuran satu meter mempunyai ruang pada lambungnya. Kedua jenis miniatur ini sama-sama menampilkan ciri khas dari perahu Sandeq yang besar yaitu memiliki dua buah tiang dan tujuh layar. Haluan memakai anjong dan pada buritan memakai rembasang.

Miniatur perahu Sandeq juga ada yang mempunyai layar yang terbuat dari kayu dan ada juga yang berasal dari kain sutra Mandar. Pada perkembangannya yang lebih banyak dibuat sekarang adalah jenis miniatur perahu yang terbuat dari bahan kayu selain karena terlihat cantik, bahan kayu juga dapat membantu memperkokoh tiang utama dan mudah dibersihkan. Untuk yang berbahan kain, menurut kebanyakan pengoleksi katanya susah dibersihkan.

Gambar 2.11. Contoh miniatur perahu Sandeq
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pengrajin Miniatur Perahu Sandeq

Jumlah pengrajin miniatur perahu Sandeq di Kabupaten Polewali Mandar yang aktif berkarya sangat sedikit dan rata-rata sudah tua, sehingga hasil produksinya berkurang, namun kualitas miniatur perahu Sandeq yang dihasilkan masih sangat bagus, karena para pengrajin miniatur perahu Sandeq adalah orang yang ahli dalam membuat perahu Sandeq besar, di mana para pengrajin sangat memperhatikan kualitas produksinya, mulai dari bahan, keserasian

bentuk, kelengkapan bagian-bagian perahu dan kerapian, sehingga harganya mahal.

Ada juga pengrajin yang memang menggantungkan hidupnya dari hasil penjualan miniatur perahu Sandeq atau dengan kata lain menjadikan pengrajin miniatur perahu Sandeq menjadi sebagai pekerjaan utama.

Peralatan yang digunakan pengrajin miniatur Sandeq adalah peralatan tradisional, sehingga mempengaruhi kuantitas produksi, tapi dari segi kualitas masih bersaing dengan pengrajin yang menggunakan peralatan yang modern.

Pemasaran kerajinan miniatur perahu Sandeq oleh pengrajin dirasakan masih kurang sehingga pembuatan miniatur perahu bersifat musiman atau banyak tergantung dari pesanan yang berasal dari luar daerah. Pada saat tak ada pesanan, banyak pengrajin yang mengerjakan usaha lain. Tetapi dalam perkembangannya sudah banyak yang telah dilakukan pengrajin dalam usaha memasarkan miniatur perahu Sandeq, diantaranya ikut kegiatan pameran ke Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota lain, sehingga sekarang sudah banyak yang datang dari luar Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dokumentatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah secara rinci dan mendalam dalam bentuk dokumen tertulis atau dokumen yang berupa gambar.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

C. SUBYEK PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah pengrajin miniatur perahu Sandeq beserta produknya di Desa Pambusuang Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

D. FOKUS DAN DESAIN PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang menjadi konsentrasi penelitian, yakni :

- a. Tujuan pembuatan miniatur perahu Sandeq.
- b. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan miniatur perahu Sandeq.
- c. Proses pembuatan miniatur perahu Sandeq.

E. DESKRIPSI FOKUS

Secara operasional fokus penelitian yang dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembuatan miniatur perahu Sandeq adalah menjaga dan melestarikan ciri khas budaya Mandar dan juga sebagai mata pencaharian.
- b. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan miniatur perahu Sandeq adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembuatan miniatur perahu agar tidak mengalami hambatan dalam pembuatannya.
- c. Proses pembuatan miniatur perahu Sandeq adalah mulai dari persiapan alat dan bahan yang digunakan hingga tahap finishing.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data penelitian yang luas serta mendalam akan dilakukan melalui:

1. Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung atau direct observation terhadap proses pembuatan miniatur perahu Sandeq di Kabupaten Polewali Mandar. Selama pengamatan berlangsung, penulis mengamati tahap persiapan, proses pembuatan miniatur perahu Sandeq, tahap finishing dan sarana yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur tersebut. Dalam pengamatan tersebut penulis menggunakan beberapa catatan-catatan yang merupakan hal-hal yang diobservasi.
2. Wawancara yakni penulis mengadakan tanya-jawab secara langsung dengan semua

responden terutama hal-hal yang tidak sempat ditemukan pada saat pengamatan berlangsung atau hal-hal yang menurut penulis masih dianggap membutuhkan penjelasan dalam pengamatan tersebut. Hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah yang menyangkut fokus penelitian yang telah diungkapkan di atas.

3. Dokumentasi, yakni pemotretan terhadap setiap tahapan proses pembuatan miniatur perahu pinisi sampai tahap finishing. Dengan menampilkan foto-foto tersebut akan memberikan dukungan dari berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari responden dan informan.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang bentuknya kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisisnya menggunakan pula metode kualitatif yang prosesnya sebagai berikut:

1. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak yang jelas, yaitu dengan membuat rangkuman, satuan-satuan dan dikategorikan.

3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa gambaran dan uraian analisis data maka dikemukakan bahwa yang menjadi objek penelitian tentang proses pembuatan miniatur perahu Sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar adalah miniatur perahu Sandeq berukuran panjang 8 cm lebih kecil dari perahu Sandeq yang dipakai pada perlombaan sandeq race.

Miniatur perahu sandeq ada 3 jenis yaitu:

1. Sandeq pangoli dipakai untuk menangkap ikan dekat pinggir karang wilayah pertemuan arus dengan memasang umpan yang terbuat dari bulu ayam di belakang perahu (mangoli), tipe perahu ini sangat laju dan lincah serta dapat membalik haluannya dengan cepat agar dapat memburu ikan dan tidak kena karang.
2. Sandeq parroppo dipakai untuk menangkap ikan di bagian rumpun, tipe perahu ini cukup besar agar dapat memuat 2-3 sampan yang diturunkan di rumpun guna memperluas area penangkapan, perahunya dapat menahan ombak yang besar dan angin yang kencang di lautan bebas yang merupakan area penangkapan ikan.

3. Sandeq potangnga dipakai untuk mengarungi laut lepas demi menangkap ikan dan mencari ikan terbang dan telurnya.

Namun, yang paling sering dibuat dalam bentuk miniatur adalah jenis perahu sandeq pangoli, karena jenis perahu ini yang paling kencang dan paling unggul dari perahu sandeq lainnya.

Jumlah pengrajin miniatur perahu sandeq di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang aktif berkarya sangat sedikit dan usianya sudah tua, adapun pengrajin miniatur di Desa Karama sebagian besar adalah pembuat perahu sandeq besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang dikemukakan pada pembahasan terdahulu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pembuatan miniatur perahu sandeq oleh pengrajin ada yang yang menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian dan ada juga hanya sebagai selingan atau sampingan saja ketika tidak sedang melaut.
2. Bahan dan alat yang dipersiapkan dalam pembuatan miniatur perahu Sandeq, antara lain:
 - a. Bahan : kayu, bambu, benang, lem, cat, dan kain sutera.

- b. Alat : gergaji, parang, catter, bor, amplas, pensil, mistar, kuas, gunting, dan solder.

3. Proses pembuatan miniatur perahu sandeq di desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar terdiri atas tahap persiapan, proses pembuatan, dan tahap finishing.

- a. Tahap persiapan meliputi : persiapan alat dan persiapan bahan.
 - b. Proses pembuatan meliputi : lambung, cadik, katir, dan dudukan miniatur.
 - c. Tahap finishing meliputi : pengecatan, pemasangan layar, dan pemasangan tali.

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka disampaikan saran-saran untuk pengembangan seni kriya kayu khususnya pembuatan ukiran hiasan dinding kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan miniatur perahu sandeq pengrajin dapat lebih kreatif terhadap penggunaan bahan baku yaitu berupa kayu untuk menghindari pemakaian yang berlebih terhadap kayu.
2. Diharapkan kepada pengrajin untuk lebih kreatif terhadap packaging, misalnya miniature perahu pinisi dijadikan puzzle, dikemas dalam satu kotak kemudian yang merakitnya adalah pembeli itu sendiri. Tentu itu dengan buku panduan memasangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setyahadi. 2007. Sandeq dan Kearifan Lokal Suku Mandar. Makassar: Kompas.
- Bungin, M. Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Fu'adz Al-Gharuty. 2009. Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Online: Di akses 2 Februari 2018.
<https://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian->
- Gottschalk, Louis. 1986. Understanding History; A Primer of Historical Method (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Kosim, E. 1988. Metode Sejarah; Asas dan Proses. Bandung: Jurusan Sejarah UNPAD (untuk kalangan sendiri)
- Muhammad Ridwan Alimuddin. 2005. Orang Mandar-Orang Laut; Kebudayaan Bahari Mandar Mengarungi Gelombang Perubahan Zaman. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) & Yayasan Adikarya IKAPI.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pusat bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
- Renier, G.J. 1997. History its Purpose and Method (terjemahan Muin Umar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reny Sri Ayu Taslim. 2003. Nelayan Majene Bertahan dengan Sandeq. Makassar: Kompas
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Wikipedia . "Miniatura" . Online: Diakses 19 September 2017.
<https://it.wikipedia.org/wiki/Miniatura>
- Wikipedia . "Diorama" . Online: Diakses 22 September 2017.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Diorama>
- _____ . "Morphology" . Online: Diakses 19 September 2017.
<http://english.stackexchange.com/questions/29194/where-is-the-root-in-these-words-miniatur-minimal-minimize>
- _____ . "Kegunaan dan Fungsi Miniatur" . Online: Diakses 19 September 2017.
<http://miniatur1.blogdetik.com/2012/09/23/kegunaan-dan-fungsi-miniatur/>
- _____ . "Jenis-jenis Miniatur" Online: Diakses 19 September 2017.
<http://miniatur1.blogdetik.com/2012/09/27/jenis-jenis-miniatur/>

_____. "Pengertian Maket" . Online: Diakses
22 September 2017.
<http://jasamaket.com/pengertian-maket/>